

Fenomenalisme sebagai asumsi filosofis dalam tractatus logico-philosophicus dan philosophical investigations = Phenomenalism as a philosophical assumption in the tractatus logico-philosophicus and philosophical investigations / M. Musfi Romdoni

M. Musfi Romdoni, author

Deskripsi Lengkap: <https://lib.ui.ac.id/detail?id=20498573&lokasi=lokal>

Abstrak

ABSTRAK

Tulisan ini bertujuan untuk membantah pembagian adanya dua Wittgenstein karena TLP dan PI sama-sama menggunakan bahasa fenomenalis. Menurut John W. Cook, Ludwig Wittgenstein adalah filsuf yang paling banyak disalahpahami di abad ke-20 karena tidak dipahaminya neutral monism yang menjadi asumsi fundamental dalam seluruh pekerjaannya yang membuatnya menerapkan bahasa fenomenalis. Tractatus Logico-Philosophicus (TLP) dan Philosophical Investigation (PI) adalah karya yang paling monumental dari Ludwig Wittgenstein. TLP disebut Wittgenstein I karena berisi prosedur logika simbolik yang ketat, yang disebut picture theory ; dan PI sebagai Wittgenstein II karena berisi cara kerja bahasa, yang disebut language game atau permainan bahasa. Keduanya kemudian dipahami sebagai karya yang bertentangan. Untuk sampai ke tujuan tersebut, terlebih dahulu dipaparkan mengenai 2 kesalahan utama dalam membaca TLP : (1) memahami picture theory menyalin realitas secara denotatif, dan (2) memahami TLP berusaha untuk mengganti bahasa sehari-hari dengan logika ; dan 2 kesalahan utama dalam membaca PI : (1) memahami tidak lagi terdapat pembahasan logika di PI, dan (2) memahami PI sebagai legitimasi relativitas bahasa dan budaya. Penulis menemukan bahwa TLP dan PI tidak dapat dipertentangkan karena keduanya memiliki asumsi filosofis yang sama yaitu penggunaan bahasa fenomenalis. Menggunakan metode analisis kritis, teks TLP dan PI dianalisis secara kritis dan rinci untuk memperlihatkan bagaimana keduanya memiliki cara kerja yang sama. Elaborasi kritis juga dilakukan untuk memperlihatkan relasi temuan penulis dengan temuan dalam penelitian-penelitian sebelumnya mengenai Wittgenstein.

ABSTRACT

This paper aims to refute the division of the two Wittgenstein because TLP and PI are both using phenomenal language. According to John W. Cook, Ludwig Wittgenstein was the most misunderstood philosopher of the 20th century because neutral monism which was a fundamental assumption in all his work that made him apply phenomenal language is can not be understood. Tractatus Logico-Philosophicus (TLP) and Philosophical Investigation (PI) are the most monumental works of Ludwig Wittgenstein. TLP is called Wittgenstein I because it contains strict symbolic logic procedures, called picture theory ; and PI as Wittgenstein II because it contains the workings of language, which is called a language game. Both of them are then understood as contradictory works. To reach aim of this paper, first it is explained about two main errors in reading TLP : (1) understanding picture theory copying reality denotatively, and (2) understanding TLP trying to replace daily language with logic ; and 2 main errors in reading PI : (1) understanding there is no longer any discussion of logic in PI, and (2) understanding PI as the legitimacy of language and cultural relativity. The author finds that TLP and PI cannot be disputed because both have the same philosophical assumption, namely the use of phenomenal language. Using the critical analysis method, TLP and PI texts

are analyzed critically and specifically to show how both have the same way of working. Critical elaboration was also carried out to show the relationship of the writers invention with the invention in previous studies concerning about Wittgenstein.